



Analisis Perputaran Modal Kerja PT. Akasha Wira International, Tbk Tahun 2017-2019

Crismesi Pagiu*

Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: chrismesipagiu@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Working Capital Turnover, Net sales</p>	<p><i>This study aims to determine the working capital turnover at PT. Akasha Wira International Tbk in 2017-2019. The data analysis technique used in this research is descriptive quantitative. The results show that the rate of working capital turnover from 2017-2019 has decreased, while for the turnover period it has increased and the level of net sales fluctuates. In 2017, the turnover of working capital was 16.50 times a year with a turnover period of 22 days and sales of IDR 814,490,000,000. In 2018 the turnover of working capital was 7.90 times a year with a turnover period of 45 days and net sales decreased to IDR 804,302,000,000. This is because companies cannot utilize existing working capital to generate maximum net sales. In 2019 the turnover of working capital was 4.74 a year with a turnover period of 72 days and net sales of IDR. 834,330,000,000. Even though their working capital turnover has decreased, the company can take advantage of the existing working capital to increasing net sales.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i> Perputaran Modal Kerja, Penjualan bersih</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui perputaran modal kerja pada PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan sedangkan untuk periode perputarannya mengalami peningkatan dan tingkat penjualan bersih berfluktuasi. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja sebesar 16.50 kali setahun dengan periode perputarannya adalah 22 hari dan penjualan sebanyak Rp 814.490.000.000. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja sebesar 7.90 kali setahun dengan periode perputarannya adalah 45 hari yang dan penjualan bersih menurun menjadi Rp 804.302.000.000. Hal ini karena perusahaan tidak bisa memanfaatkan modal kerja yang ada untuk menghasilkan penjualan bersih secara maksimal. Tahun 2019 perputaran modal kerja sebanyak 4.74 setahun dengan periode perputarannya yaitu 72 hari dan penjualan bersih sebesar Rp 834.330.000.000. Meskipun perputaran modal kerjanya menurun namun perusahaan bisa memanfaatkan modal kerja yang ada untuk meningkatkan penjualan bersih.</p>

Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan taraf hidup pemiliknya serta bisa mengembangkan usaha untuk ikut bersaing di pasar global. Agar perusahaan bisa mencapai tujuan tersebut maka ada kegiatan atau aktivitas yang harus dijalani perusahaan seperti aktivitas penjualan yang bisa memberikan pemasukan bagi perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas tersebut perusahaan tentunya membutuhkan dana yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari terutama menghasilkan penjualan maupun untuk membiayai investasi jangka panjang.

Dana yang dimaksud dalam hal ini adalah modal kerja. Modal kerja merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan dan memerlukan perhatian khusus dalam penggunaannya terutama bagi perusahaan. Hal ini dilakukan karena modal kerja bisa mempengaruhi penjualan perusahaan. Modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari diharapkan bisa berputar dan dapat kembali menjadi kas melalui penjualan untuk membiayai kegiatan perusahaan selanjutnya.

Agar modal kerja bisa berputar menjadi kas maka modal kerja perlu dikelola secara efektif dan efisien karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap kemampuan penjualan perusahaan. Jika modal kerja yang diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja tidak bisa digunakan atau dikelola dengan baik maka penjualan perusahaan juga berkurang.

PT. Akasha Wira International, Tbk. merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri air kemasan, industri kosmetik, industri minuman ringan susu kedelai dan distributor produk kosmetikx profesional merek Wella and Clairol di Indonesia. Dalam kegiatan operasional setiap hari PT. Akasha Wira International, Tbk. menggunakan modal kerjanya untuk berbagai kegiatan yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan melalui penjualan yang akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Analisis perputaran modal kerja sangat penting dilakukan agar manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan penjualan perusahaan lebih maksimal lagi sehingga bisa ikut bersaing di pasar global dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan perusahaan ditengah persaingan yang ketat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perputaran Modal Kerja PT. Akasha Wira International, Tbk Tahun 2017-2019

Kajian Pustaka

Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:210) “modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.” Modal kerja dapat juga diartikan semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau modal kerja merupakan aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Dengan kata lain bahwa modal kerja merupakan investasi yang di tanamkan ke aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Umumnya, modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Brigham dan Houston (2014: 258) kata modal kerja (*working capital*) berasal dari pedagang *Yankee* tua, yang memuat penuh keretanya dan kemudian pergi menjajakan dagangannya. Barang dagangan tersebut yang akan disebut modal kerja karena itulah yang benar-benar mereka jual atau akan diputar kembali untuk menghasilkan laba.

Menurut Harmono (2011:193) “modal kerja disebut juga sebagai aktiva lancar dan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Eka Indriyani (2015:104) “modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.”

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112) modal kerja merupakan modal yang selalu tersedia dalam setiap perusahaan yang bertujuan untuk memperlancar operasional perusahaan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba tercapai

Menurut Kasmir (2010:250) ada 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep Fungsional

Konsep ini fokus kepada fungsi dari dana dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Semakin banyak modal kerja yang digunakan harus bisa meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya jika modal kerja yang digunakan hanya sedikit maka laba perusahaan akan menurun.

2. Konsep Kuantitatif

Berdasarkan konsep kuantitatif modal kerja adalah semua komponen aktiva lancar. Konsep ini fokus pada cara atau bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut juga modal kerja kotor (*gross working capital*).

3. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang fokus kepada kualitas modal kerja. Berdasarkan konsep ini modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar perusahaan. Sebutan lain konsep ini adalah modal kerja bersih (*net working capital*).

Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2015:61) modal kerja terbagi kedalam 2 jenis yaitu modal kerja variabel (*variable working capital*) dan modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Menurut Bambang Riyanto (2015:61) "modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah sesuai dengan kondisi dan keadaan yang berubah." Modal kerja variabel dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), modal kerja yang berubah karena faktor perubahan musim. Misalnya perusahaan rokok pada musim tembakau harus menyediakan modal kerja yang lebih untuk membeli tembakau karena tembakau merupakan bahan pokok pembuatan rokok dan musimnya hanya setahun sekali.
- b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), modal kerja yang jumlahnya berubah karena fluktuasi konjungktur perekonomian. Misalnya perusahaan pakaian harus menambah modalnya pada saat hari raya natal dan lebaran karena pada saat tersebut permintaan akan pakaian lebih meningkat.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), modal kerja yang jumlahnya berubah karena keadaan darurat yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Misalnya pada saat bencana alam terjadi seperti gempa, banjir dan bencana lainnya yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu menyediakan modal kerja lebih untuk memperbaiki dan melanjutkan kegiatan operasionalnya.

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Menurut Bambang Riyanto (2015:61) modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus selalu tersedia dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja merupakan modal yang selalu dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) merupakan modal kerja minimum yang harus tersedia dalam perusahaan untuk menjamin kelanjutan usaha suatu perusahaan.
- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Arti normal di sini merupakan arti yang dinamis. Misalnya rata-rata produksi suatu perusahaan selama 4 atau 5 bulan adalah sebanyak 200 unit maka luas produksi normalnya adalah 200 unit. Jika pada 4 atau 5 bulan berikutnya rata-rata produksinya adalah 500 unit maka luas produksinya berubah lagi menjadi 500 unit.

Manajemen Modal Kerja

Menurut Dian Permata Sari (2018:14) “dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan dana harian”. Dana harian berguna untuk membeli bahan mentah, membayar hutang, membayar listrik, membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya. Dana yang telah dialokasikan tersebut diharapkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun sebagai hasil dari penjualan produk. Hasil penjualan produk tersebut akan digunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan pada periode selanjutnya dan dana tersebut harus terus berputar selama perusahaan beroperasi.

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013:92) manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah manajemen terhadap unsur-unsur aktiva lancar dan unsur-unsur hutang lancar. Manajemen modal kerja merupakan manajemen terhadap aktiva lancar (kas, sekuritas, piutang dan persediaan) perusahaan dan pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang dibutuhkan untuk membantu aktiva lancar. Manajemen modal kerja sangat perlu dilakukan agar setiap keputusan yang diambil pihak perusahaan menyangkut aktiva lancar dan hutang lancar untuk mendapatkan modal kerja neto yang bisa menjamin tingkat likuiditas perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:69) dalam menentukan modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan ada beberapa faktor yang perlu dianalisis yaitu:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan jasa relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan industri karena perputaran modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan dan piutang lebih cepat. Beberapa perusahaan jasa justru dibayar terlebih dahulu sebelum konsumen menggunakan jasanya seperti kereta api, bus malam, pesawat udara dan kapal laut. Sedangkan, dalam perusahaan industri modal kerja yang dibutuhkan lebih besar untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dan memperoleh bahan untuk produksi juga mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan. Semakin lama perusahaan membutuhkan waktu untuk memperoleh bahan baku atau memproduksi bahan maka perusahaan akan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak pula. Harga pokok per satuan barang juga mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat dalam membeli bahan baku atau barang dagang juga mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan. Jika dalam pembelian bahan baku atau barang dagang secara kredit syaratnya menguntungkan maka investasi modal kerja dalam bahan baku atau barang dagang juga lebih sedikit karena pengeluaran kas juga sedikit. Sedangkan jika perusahaan membeli bahan atau barang dagang secara kredit dan waktu pembayarannya singkat atau dalam jangka waktu pendek maka kas yang dibutuhkan juga semakin besar.

Selain itu, syarat kredit dalam penjualan barang juga mempengaruhi modal kerja. Semakin mudah perusahaan memberikan syarat kredit kepada konsumen maka modal kerja yang akan diinvestasikan ke dalam piutang semakin besar. Untuk menghindari hal tersebut umumnya perusahaan memberikan promo potongan tunai (*cash discount*) dalam waktu tertentu.

d. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi atau semakin cepat perputaran persediaan terjadi maka modal kerja yang akan diinvestasikan ke dalam persediaan akan semakin kecil dan akan menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan atas persediaan. Selain itu, dengan tingkat perputaran persediaan yang cepat juga akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga dan perubahan selera konsumen. Agar perputaran persediaan bisa cepat atau tinggi maka diperlukan pengawasan dan perencanaan yang tepat dalam mengelola persediaan.

e. Tingkat perputaran piutang

Modal kerja juga dipengaruhi oleh periode yang dibutuhkan dalam mengubah piutang menjadi kas. Agar periode perputaran piutang cepat maka perusahaan perlu memilih kebijaksanaan yang tepat untuk dalam menentukan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan, dan penagihan piutang.

f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada saat periode makmur perusahaan akan meningkatkan pembelian barang dengan memanfaatkan harga yang masih murah sehingga persediaan akan meningkat. Persediaan yang meningkat akan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak juga. Sebaliknya, pada saat kondisi menjadi depresi tingkat penjualan akan menurun sehingga perusahaan harus segera menjual barangnya dan menarik piutangnya. Hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk membeli surat berharga, membayar hutang atau untuk menutupi kerugian.

g. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Ketika harga jual surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang turun maka modal kerja juga akan berkurang. Jika risiko kerugian tinggi maka perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja untuk membayar bunga dan melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Agar hal tersebut bisa diatasi dibutuhkan modal kerja yang besar dalam bentuk kas atau surat berharga.

h. Pengaruh musim

Perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh musim membutuhkan modal kerja yang akan digunakan dalam waktu yang singkat. Modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan barang lama-kelamaan akan meningkat pada saat menjelang puncak penjualan.

i. *Credit rating* dari perusahaan

Kebijaksanaan perusahaan dalam menyediakan kas akan berpengaruh terhadap jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Tersedianya uang kas tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang perusahaan dan kesempatan perusahaan mendapatkan potongan harga pembelian.

Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:218) setiap perusahaan harus menyediakan modal kerja dalam berbagai bentuk. Untuk itu diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun perusahaan perlu memperhatikan sumber modal kerjanya pula, apakah sumber modal kerja tersebut menguntungkan atau merugikan perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan agar dalam menjalankan kegiatan usahanya ke depan tidak timbul masalah yang tidak diinginkan dan tidak menjadi beban bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2014:120) berikut ini beberapa sumber modal kerja:

- a. Penjualan Saham Atau Obligasi
- b. Penjualan Aktiva Tetap
- c. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga
- d. Hasil Operasi Perusahaan

Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Munawir, 2014:124) penggunaan modal kerja akan berpengaruh terhadap aktiva lancar dimana penggunaan modal kerja ini akan mengurangi jumlah aktiva lancar perusahaan, namun pengurangan jumlah aktiva lancar ini tidak selalu mengurangi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Contohnya jika perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar, maka aktiva lancar akan berkurang dan diimbangi dengan berkurangnya hutang lancar dalam jumlah yang sama sehingga jumlah modal kerja akan tetap sama dan tidak dipengaruhi.

Menurut Munawir (2014:125) penggunaan aktiva lancar yang dapat menyebabkan berkurangnya modal kerja sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk membiayai operasional perusahaan seperti biaya gaji, upah, pembelian bahan baku atau barang dagang, biaya listrik dan biaya-biaya lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Terkadang perusahaan terpaksa menjual surat berharganya dalam keadaan rugi dan hal ini akan mengurangi modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- c. Pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk beberapa tujuan tertentu yang bersifat jangka panjang misalnya dana pensiun, dana ekspansi, dana pelunasan obligasi dan dana lainnya. Pembentukan dana ini akan mengubah aktiva lancar menjadi aktiva tetap dan menimbulkan utang lancar.
- d. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin yang menyebabkan aktiva lancar berkurang dan timbulnya hutang lancar karena modal kerja juga berkurang.
- e. Pembayaran utang jangka panjang seperti utang hipotek, utang obligasi, dan utang bank jangka panjang yang akan mengurangi aktiva lancar. Selain itu pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali dalam jangka waktu sementara atau seterusnya juga dapat mengurangi aktiva lancar.
- f. Pengembalian uang atau barang perusahaan guna kepentingan pribadi termasuk pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan yang menyebabkan turunnya modal kerja dan aktiva lancar

perusahaan yang diimbangi dengan bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Munawir (2014: 128) penggunaan modal kerja yang telah dijelaskan di atas mengakibatkan perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja. Namun ada juga penggunaan aktiva lancar yang tidak mengubah modal kerja diantaranya:

- a. Pembelian bahan baku / barang dagang secara tunai.
 - b. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.
- Perubahan bentuk piutang ke bentuk piutang lain contoh piutang dagang menjadi piutang wesel.

Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:116) modal kerja yang perlu disediakan untuk kegiatan operasional perusahaan tergantung pada sifat atau type dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, efek, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya atau modal kerja yang tersedia harus bisa membiayai seluruh pengeluaran operasional perusahaan Dengan modal kerja yang cukup bisa memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Dian Permata Sari (2018:24) “besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja lebih dari 50% jumlah harta, maka perlu pengelolaan serius.” Pada perusahaan kecil manajemen modal kerja perlu dikelola dengan baik karena perusahaan kecil sulit untuk memperoleh sumber pembiayaan baik itu dari pasar modal maupun pasar uang. Hal ini karena perusahaan kecil cenderung belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain dan sulit untuk masuk ke pasar modal. Perusahaan kecil cenderung sulit berkembang karena dalam aktivitasnya perusahaan kecil hanya mengandalkan modal sendiri khususnya dari laba ditahan.

Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital Turnover*)

Menurut Munawir (2014:80) perputaran modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan keadaan aktivitas perusahaan terhadap kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan dari setiap rupiah modal kerja yang telah diinvestasikan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja sampai pada saat kas modal kerja tersebut berubah kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode akuntansi atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh perusahaan dalam setiap rupiah modal kerja.

Menurut Kasmir (2010:250) rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja yaitu:.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif suatu metode penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data berupa angka Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan studi kepustakaan menggunakan jurnal, buku dan berbagai literatur lainnya dari berbagai sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan tentang perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2010:250) rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja yaitu:.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a) Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:210) modal kerja merupakan modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja juga diartikan sebagai total aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja yang digunakan PT. Akasha Wira International, Tbk. untuk membiayai

kegiatan operasionalnya sehari-hari selama periode 2017-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Modal Kerja PT. Akasha Wira International, Tbk.
Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2017	814.490	294.244	244.888	49.356
2018	804.302	364.138	262.397	101.741
2019	834.330	351.120	175.191	175.929

Sumber: Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk. (data diolah)

Menurut Kasmir (2010:250) untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

- Perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Rp } 814.490.000.000}{\text{Rp } 49.356.000.000} \\ &= 16.50 \text{ kali} \end{aligned}$$

- Perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Rp } 804.302.000.000}{\text{Rp } 101.741.000.000} \\ &= 7.90 \text{ kali} \end{aligned}$$

- Perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Rp } 834.330.000.000}{\text{Rp } 175.929.000.000} \\ &= 4.74 \text{ kali} \end{aligned}$$

Menurut Kasmir (2010:250) untuk mengetahui berapa lamanya modal kerja dapat berputar dalam satu periode atau dalam satu tahun dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

- Periode perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk 2017

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{17 \text{ kali}} \times 1 \text{ hari}$$

$$= 21.17 \text{ atau } 22 \text{ hari}$$

- Periode perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. 2018

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Modal Kerja} &= \frac{360 \text{ hari}}{8 \text{ kali}} \times 1 \text{ hari} \\ &= 45 \text{ hari} \end{aligned}$$

- Periode perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. 2019

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Modal Kerja} &= \frac{360 \text{ hari}}{5 \text{ kali}} \times 1 \text{ hari} \\ &= 72 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pembahasan

Rasio perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. pada tahun 2017 sebesar 16.50 kali. Hal ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 16.50 kali dalam satu tahun dengan periode perputaran modal kerja yaitu 22 hari. Selain itu, nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa nilai penjualan bersih PT. Akasha Wira International, Tbk. adalah 16.50 kali dari modal kerjanya. Perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. pada tahun 2018 sebesar 7.90 kali yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7.90 kali setahun dengan periode perputaran modal kerja yaitu 45 hari dan nilai penjualan bersih PT. Akasha Wira International, Tbk. adalah 7.90 kali dari modal kerjanya. Pada tahun 2019 PT. Akasha Wira International, Tbk. memiliki rasio perputaran modal kerja sebesar 4.74 kali. Artinya, dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4.74 kali dalam satu tahun dan periode perputaran modal kerja yaitu 72 hari. Nilai ini juga dapat mengartikan bahwa nilai penjualan bersih PT. Akasha Wira International, Tbk. adalah 4.74 kali dari modal kerjanya.

Perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan nilai rasio. Pada tahun 2017 rasio perputaran modal kerja adalah 16.58 kali dan penjualan bersih PT. Akasha Wira International, Tbk. pada tahun tersebut adalah Rp 814.490.000.000 dengan modal kerja sebesar Rp 49.356.000.000. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. menurun dari 16.50 kali menjadi 7.90 kali sehingga penjualan juga ikut menurun meskipun modal kerja perusahaan meningkat. Pada tahun tersebut penjualan bersih PT. Akasha Wira International, Tbk. hanya sebesar Rp 804.302.000.000 sedangkan modal kerja naik menjadi sebesar Rp 101.741.000.000. hal ini berarti perusahaan belum bisa mengelola modal kerjanya dengan baik dan efisien untuk meningkatkan penjualannya.

Pada tahun 2019 perputaran modal kerja perusahaan menurun namun penjualan kembali meningkat. Perputaran modal kerja pada tahun 2019 sebesar

4.74 kali dan penjualan sebesar Rp 834.330.000.000. hal ini terjadi karena modal kerja juga meningkat dimana pada tahun 2018 sebesar Rp 101.741.000.000 menjadi Rp 175.929.000 di tahun 2019. Pada tahun ini perusahaan bisa menggunakan dan mengelola modal kerjanya dengan baik karena dengan modal kerja yang besar PT. Akasha Wira International, Tbk. bisa menghasilkan penjualan yang besar pula.

Simpulan

Perputaran modal kerja pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja sebesar 16.50 kali dengan periode perputaran 22 hari dan modal kerja sebesar Rp 49.356.000.000. mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 814.490.000.000.

Pada tahun 2018 perputaran modal kerja menurun menjadi sebesar 7.90 kali dan penjualan juga ikut turun meskipun modal kerja yang dikeluarkan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Modal kerja di tahun 2018 sebesar Rp 101.741.000.000. dan penjualan sebesar Rp 804.302.000.000. artinya pada tahun ini perusahaan belum menggunakan dan mengelola modal kerjanya yang besar dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Tahun 2019 perputaran modal kerja PT. Akasha Wira International, Tbk. menurun dan hanya sebanyak 4.64 kali dari 7.90 kali di tahun 2018. Meskipun perputarannya menurun namun penjualan bersih kembali meningkat. Pada tahun 2018 perusahaan menambah modal kerjanya menjadi sebesar Rp 175.929.000.000 dan perusahaan bisa memanfaatkan modal kerja yang besar ini untuk meningkatkan penjualan dimana pada tahun 2018 hanya sebesar Rp 804.302.000.000. menjadi sebesar Rp 834.330.000.000 tahun 2019

Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pelaku usaha agar dapat lebih memanfaatkan modal kerja yang ada dengan sebaik mungkin sehingga bisa menghasilkan penjualan yang maksimal, pemanfaatan dan pengelolaan modal kerja pada tahun 2019 bisa dipertahankan serta ditingkatkan pada masa mendatang agar penjualan bersih diraih oleh PT. Akasha Wira International, Tbk. bisa terus meningkat pada setiap periodenya.

Daftar Pustaka

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadani, Fitrah, 2020. *Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Akasha Wira International Tbk.*. Skripsi Unirversitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, Bambang, 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Dian Permata, 2018. *Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas Pada Pt Kobelinfo Murni Tbk*. Skripsi IAIN Batusangkar.
- Yudiana, Fetria Eka, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Yuliana, 2019. *Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal Ekonomi STIEP Vol. 4, No. 1.
<https://contohdanfungsi.blogspot.com/2013/06/penjelasan-jenis-jenis-modal-kerja.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 November 2020, pukul 19:21 WITA, di Makale Utara).
- <http://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/view/55> (diakses pada tanggal 5 Desember 2020, pukul 21:49 WITA, di Makale Utara).